

Efforts to Enhance the Entrepreneurial Spirit of Small Business Owners and Craftsmen in Karangdoro Village, Tegalsari, Banyuwangi Regency

Usaha Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Pengusaha Kecil dan Pengrajin Di Desa Karangdoro, Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi

Muhamad Annas¹, Nurul Inayah²
Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Keywords :

Entrepreneurship,
Small Entrepreneurs,
Craftsmen.

Correspondensi Author

Muhammad Annas
Universitas KH. Mukhtar Syafaat
Email:
muhamadannas127.iaida@gmail.com
ninailzam2015@gmail.com

History Artikel

Received: 18-08-2025;

Reviewed: 18-08-2025;

Revised: 20-08-2025;

Accepted: 25-08-2025;

Published: 31-08-2025

Abstract. This community service program to enhance the entrepreneurial spirit of small businesses and artisans in Karangdoro Village, Tegalsari, Banyuwangi Regency aims to provide training and mentoring in developing entrepreneurial skills, business management, and increasing production capacity. Karangdoro Village, where the majority of its residents are engaged in small businesses and crafts, faces challenges in marketing, financial management, and product innovation. This program is designed to provide a better understanding of the importance of business planning, cost efficiency, and effective marketing strategies, both offline and online. Furthermore, mentoring is provided to introduce digital technologies that can help improve market access and operational efficiency. Through a participatory approach, it is hoped that small businesses and artisans can increase their competitiveness, expand their market networks, and increase income. The results of this community service program indicate an increase in participants' understanding of entrepreneurial management and their success in implementing more modern and effective marketing strategies, which have positively impacted the stagnation of their businesses. This training and mentoring is expected to stimulate local economic growth and strengthen the role of small businesses in the Karangdoro Village economy.



Pendahuluan

Perekonomian Indonesia sebagian besar masih bergantung pada sektor pertanian dan usaha kecil yang banyak berkembang di wilayah pedesaan. Namun, meskipun sektor ini memiliki potensi besar untuk mendongkrak perekonomian, banyak pengusaha kecil dan pengrajin di pedesaan yang menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangan usaha mereka. Beberapa masalah yang paling mencolok adalah terbatasnya akses terhadap modal, kurangnya keterampilan dalam mengelola usaha, dan rendahnya tingkat inovasi serta daya saing produk.

Usaha kecil dan pengrajin di pedesaan sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses informasi pasar, teknologi yang lebih efisien, serta pemahaman tentang manajemen keuangan yang baik. Selain itu, sistem pemasaran yang terbatas dan ketergantungan pada pasar lokal menyebabkan daya saing mereka di pasar yang lebih luas menjadi rendah. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya pembinaan kewirausahaan yang sistematis dan berkelanjutan. Akibatnya, banyak usaha kecil dan pengrajin yang terhambat dalam mengembangkan potensi mereka, baik dari segi peningkatan produksi, kualitas, maupun jangkauan pasar.

Dalam konteks tersebut juga terjadi di Desa Karangdoro, peningkatan jiwa kewirausahaan masyarakat menjadi hal yang sangat penting. Meningkatkan keterampilan kewirausahaan di kalangan pengusaha kecil dan pengrajin di Desa Karangdoro tidak hanya akan membantu mereka untuk meningkatkan daya saing, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat kemiskinan. Program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan ini sangat relevan, karena dapat memberikan pelatihan dan pendampingan yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Pentingnya peran pengusaha kecil dan pengrajin di Desa Karangdoro dalam pembangunan ekonomi menjadikan upaya peningkatan kapasitas kewirausahaan di sektor ini sebagai salah satu langkah strategis untuk mewujudkan perekonomian yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan memperkuat jiwa kewirausahaan, diharapkan pengusaha kecil dan pengrajin dapat lebih inovatif, mandiri, dan mampu bersaing di pasar yang semakin terbuka.

Permasalahan dalam usaha peningkatan jiwa kewirausahaan bagi pengusaha kecil dan pengrajin di Desa Karangdoro dapat dilihat dari berbagai aspek yang terkait dengan tantangan ekonomi, sosial, dan infrastruktur. Meskipun banyak potensi yang ada di sektor usaha kecil dan kerajinan pedesaan, masih terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat proses pengembangan kewirausahaan tersebut. Beberapa permasalahan yang dihadapi, yaitu diantaranya;

Pertama, Keterbatasan akses terhadap modal dan pembiayaan. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan pengrajin di Desa Karangdoro adalah terbatasnya akses terhadap modal. Meskipun ada berbagai program pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), masih banyak pengusaha kecil yang kesulitan mengaksesnya. Masalah ini bisa disebabkan

Muhamad Annas¹, Nurul Inayah². Usaha Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Pengusaha Kecil dan Pengrajin Di Desa Karangdoro, Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi

oleh beberapa faktor, seperti persyaratan administratif yang rumit untuk mendapatkan pinjaman, kurangnya jaminan atau agunan yang dimiliki oleh pengusaha kecil untuk mengakses pembiayaan, tingkat literasi keuangan yang rendah, di mana pengusaha kecil belum memiliki pemahaman yang cukup tentang cara mengelola keuangan usaha mereka, yang menjadi kendala dalam memperoleh modal.

Kedua, Kurangnya keterampilan dalam manajemen usaha. Banyak pengusaha kecil dan pengrajin di Desa Karangdoro yang mengandalkan pengalaman lokal dan keterampilan teknis dalam produksi, namun mereka sering kekurangan keterampilan dalam manajemen usaha yang lebih kompleks, seperti: perencanaan bisnis yang terstruktur, pengelolaan keuangan yang efisien dan berbasis data, strategi pemasaran yang efektif dan pemahaman pasar, dan pengembangan produk yang berbasis pada tren dan permintaan pasar yang lebih luas. Keterbatasan keterampilan manajerial ini sering kali menyebabkan usaha mereka stagnan dan tidak berkembang secara optimal.

Ketiga, Terbatasnya inovasi dan penggunaan teknologi. Inovasi dan pemanfaatan teknologi masih terbatas di kalangan pengusaha kecil di Desa Karangdoro. Banyak pengrajin atau pengusaha kecil yang menggunakan metode tradisional dalam produksi dan pemasaran, yang menyebabkan kualitas produk yang kurang dapat bersaing dengan produk-produk yang lebih modern dan berteknologi tinggi, ketergantungan pada pasar lokal yang terbatas, mengurangi potensi untuk memperluas jangkauan pasar, kesulitan dalam adaptasi terhadap tren pasar yang semakin digital, terutama dengan adanya platform e-commerce dan pemasaran digital. Hal ini menghambat pengusaha kecil untuk bisa berkembang di pasar global atau lebih luas.

Keempat, Keterbatasan infrastruktur dan akses pasar. Infrastruktur yang buruk di Desa Karangdoro, seperti jalan yang tidak memadai, fasilitas transportasi yang terbatas, serta kurangnya akses pasar yang lebih besar, menjadi hambatan besar bagi pengusaha kecil dan pengrajin. Permasalahan ini mencakup: biaya distribusi yang tinggi dan tidak efisien, yang membuat produk mereka sulit untuk dipasarkan ke pasar luar, sulitnya pengusaha kecil untuk mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas karena keterbatasan fasilitas distribusi dan pemasaran, kurangnya platform atau ruang untuk memamerkan produk mereka, seperti pameran atau pasar yang lebih besar di kota, dan pembangunan infrastruktur yang memadai menjadi salah satu tantangan besar yang perlu dihadapi dalam mengembangkan kewirausahaan di Desa Karangdoro.

Kelima, Budaya kewirausahaan yang belum merata. Meskipun memiliki banyak pengusaha kecil di Desa Karangdoro, budaya kewirausahaan di Desa Karangdoro masih kurang berkembang. Banyak pengusaha kecil yang masih mengandalkan usaha tradisional tanpa memiliki semangat untuk berinovasi atau mengembangkan usahanya lebih lanjut. Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini adalah: Kurangnya motivasi dan keberanian untuk berisiko dalam berbisnis,

sehingga banyak yang enggan untuk memperluas usaha mereka, kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan modern, seperti manajemen risiko, analisis pasar, dan pentingnya branding dan promosi, dan keterbatasan pendidikan kewirausahaan yang dapat memperkenalkan konsep-konsep baru yang lebih dinamis dan dapat meningkatkan kinerja usaha.

Keenam, Ketergantungan pada sumber daya alam. Banyak pengusaha kecil dan pengrajin di Desa Karangdoro yang masih bergantung pada sumber daya alam untuk menjalankan usaha mereka, seperti pertanian, perkebunan, atau kerajinan tangan yang berbasis bahan baku lokal. Namun, ketergantungan ini membawa sejumlah permasalahan, antara lain: kerentanan terhadap perubahan iklim atau fluktuasi harga bahan baku, keterbatasan kapasitas untuk meningkatkan skala produksi karena bergantung pada sumber daya alam yang terbatas, dan sulitnya diversifikasi produk akibat kurangnya akses terhadap teknologi yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan produk baru.

Ketujuh, Tantangan sosial dan budaya. Selain faktor ekonomi, ada juga tantangan sosial dan budaya yang dapat menghambat perkembangan kewirausahaan di Desa Karangdoro, antara lain: peran gender yang masih memengaruhi pengambilan keputusan dalam usaha. Misalnya, perempuan di Desa Karangdoro memiliki kesulitan untuk mengakses peluang kewirausahaan karena norma sosial yang ada dan pandangan masyarakat yang lebih tradisional, yang lebih memilih pekerjaan yang dianggap lebih aman dan stabil, seperti bertani atau bekerja di sektor informal, daripada membuka usaha sendiri.

Kedelapan, Regulasi yang belum mendukung. Regulasi atau kebijakan yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan kewirausahaan di Desa Karangdoro menjadi salah satu hambatan signifikan. Beberapa permasalahan terkait kebijakan yang ada antara lain: pajak dan peraturan yang rumit bagi usaha kecil yang tidak memiliki pemahaman penuh tentang kewajiban mereka dan birokrasi yang panjang dalam mengakses izin usaha atau perizinan lainnya yang diperlukan untuk menjalankan usaha dengan legal.

Metode

Metode yang dilaksanakan dalam usaha peningkatan jiwa kewirausahaan bagi pengusaha kecil dan pengrajin di Desa Karangdoro, dapat melibatkan berbagai pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan keterampilan kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Berikut adalah beberapa metode yang di diterapkan:

a. Pelatihan dan Workshop Kewirausahaan

Metode pertama yang sangat penting adalah mengadakan pelatihan dan workshop kewirausahaan untuk para pengusaha kecil dan pengrajin di Desa Karangdoro. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai topik penting seperti:

Muhamad Annas¹, Nurul Inayah². Usaha Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Pengusaha Kecil dan Pengrajin Di Desa Karangdoro, Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi

1. Manajemen usaha: Pengelolaan keuangan, pemasaran, manajemen produksi, dan pengembangan produk.
2. Inovasi dan kreativitas: Pengembangan produk baru dan peningkatan kualitas produk yang sudah ada.
3. Pemasaran digital: Pemanfaatan platform e-commerce dan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar.
4. Pengelolaan SDM: Cara mengelola sumber daya manusia, termasuk pengembangan keterampilan karyawan atau pekerja.

Pelatihan ini dapat dilakukan melalui sesi tatap muka, kursus online, atau melalui kemitraan dengan lembaga pendidikan atau perusahaan yang memiliki keahlian dalam bidang kewirausahaan.

b. Pendampingan dan Mentoring

Selain pelatihan, pendampingan atau mentoring adalah metode yang sangat penting dalam membantu pengusaha kecil dan pengrajin untuk mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari. Pendampingan dapat dilakukan oleh para ahli atau pengusaha sukses yang dapat memberikan arahan dan bimbingan langsung dalam menjalankan usaha mereka. Proses mentoring ini bertujuan untuk:

1. Membantu pengusaha kecil dalam perencanaan bisnis yang lebih terstruktur.
2. Memberikan dukungan teknis dalam hal inovasi produk, pemasaran, dan pengelolaan usaha.
3. Menyediakan konsultasi mengenai strategi pengembangan usaha jangka panjang.

Pendampingan ini bisa dilakukan secara langsung di lokasi usaha mereka atau secara virtual, memanfaatkan teknologi komunikasi yang ada.

c. Program Akses Pembiayaan

Peningkatan akses terhadap pembiayaan adalah salah satu metode utama dalam mendukung pengusaha kecil. Program-program pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), modal ventura, atau pembiayaan mikro sangat penting untuk membantu pengusaha kecil mendapatkan modal yang dibutuhkan. Pemerintah, melalui kebijakan yang ada, dapat bekerja sama dengan bank dan lembaga keuangan untuk mempermudah pengusaha kecil dalam mendapatkan pembiayaan yang terjangkau. Metode yang diterapkan dalam hal ini meliputi:

1. Penyuluhan tentang cara mendapatkan akses kredit atau pinjaman usaha.
2. Penyusunan proposal bisnis yang dapat diakses oleh pengusaha kecil untuk mendapatkan dana dari lembaga keuangan.
3. Fasilitasi lembaga mikro keuangan untuk memberikan pinjaman dengan bunga yang rendah kepada pengrajin dan pengusaha kecil.

d. Penerapan Teknologi dan Digitalisasi

Metode lain yang tidak kalah penting adalah penerapan teknologi dan digitalisasi dalam mendukung usaha pengusaha kecil dan pengrajin. Dalam hal ini, program dapat melibatkan pelatihan dan implementasi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha mereka, seperti:

1. Penggunaan e-commerce untuk memasarkan produk ke pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional.
2. Pengenalan alat dan teknologi yang mempermudah proses produksi, seperti peralatan modern untuk pengolahan hasil pertanian atau kerajinan tangan.
3. Pelatihan mengenai penggunaan aplikasi akuntansi digital atau manajemen persediaan untuk mengelola usaha dengan lebih efisien.

e. Penguatan Infrastruktur dan Akses Pasar

Pengusaha kecil dan pengrajin sering kali menghadapi kendala dalam hal akses pasar dan infrastruktur. Oleh karena itu, pembangunan atau peningkatan infrastruktur yang mendukung distribusi produk dari pedesaan ke pasar yang lebih luas sangat penting. Program yang dapat dilaksanakan di antaranya adalah:

1. Pembangunan atau perbaikan fasilitas transportasi yang memudahkan distribusi produk dari pedesaan ke pasar besar.
2. Pembukaan pasar lokal atau pusat distribusi yang dapat mempertemukan pengrajin dan pengusaha kecil dengan pembeli atau distributor.
3. Mengadakan pameran atau bazar produk lokal untuk memperkenalkan produk-produk mereka ke pasar yang lebih luas.

f. Pemberdayaan Komunitas dan Kelompok Usaha

Membentuk kelompok usaha atau koperasi di Desa Karangdoro merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kekuatan tawar para pengusaha kecil dan pengrajin. Dalam kelompok ini, para pengusaha dapat berbagi sumber daya, baik dari segi pengetahuan, modal, maupun akses pasar. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi:

1. Pembentukan kelompok usaha atau koperasi yang memungkinkan pengrajin atau pengusaha kecil untuk bekerja sama dalam memasarkan produk mereka.
2. Pelatihan kolektif yang dapat meningkatkan keterampilan anggotanya secara bersama-sama dan meminimalkan biaya operasional.
3. Kerjasama antar kelompok usaha untuk menciptakan produk yang lebih inovatif dan memiliki daya saing yang lebih tinggi.

g. Evaluasi dan Monitoring Berkala

Memastikan keberhasilan implementasi program kewirausahaan, perlu dilakukan evaluasi dan monitoring berkala terhadap perkembangan usaha yang dilakukan oleh pengusaha kecil dan pengrajin. Evaluasi ini bertujuan untuk:

Muhamad Annas¹, Nurul Inayah². Usaha Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Pengusaha Kecil dan Pengrajin Di Desa Karangdoro, Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi

1. Mengukur sejauh mana dampak dari pelatihan, pendampingan, dan bantuan yang diberikan.
2. Memberikan solusi atau penyesuaian jika ditemukan kendala dalam proses implementasi.
3. Menyusun laporan perkembangan yang dapat menjadi acuan untuk program-program berikutnya.

Hasil Dan Pembahasan

Usaha peningkatan jiwa kewirausahaan bagi pengusaha kecil dan pengrajin di Desa Karangdoro dapat dilihat dalam konteks kebijakan ekonomi yang lebih berfokus pada penguatan sektor produksi domestik, peningkatan daya saing, dan pemberdayaan masyarakat di tingkat akar rumput. Berikut adalah gambaran mengenai usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan di kalangan pengusaha kecil dan pengrajin di Desa Karangdoro:

a. Peningkatan Akses Modal dan Pembiayaan

Peningkatan akses terhadap pembiayaan bagi pengusaha kecil melalui kemudahan kredit, bantuan modal usaha, dan pengembangan lembaga keuangan mikro. Di bawah kebijakan tersebut, para pengusaha kecil dan pengrajin dapat memperoleh bantuan modal yang lebih terjangkau untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka. Pemerintah bisa memperkenalkan program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga rendah, serta program pembiayaan berbasis kelompok untuk mendorong usaha kecil agar lebih berkembang.

b. Pelatihan dan Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat di Desa Karangdoro akan menjadi kunci dalam meningkatkan keterampilan wirausaha. Dengan memperkuat program-program pelatihan yang menekankan pada pengelolaan usaha, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, serta peningkatan kualitas produk, diharapkan pengusaha kecil dan pengrajin dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka. Pendekatan ini bisa melibatkan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk memberikan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar.

c. Inovasi Teknologi dan Digitalisasi

Di tengah era digital, pengusaha kecil dan pengrajin perlu diberdayakan dengan kemampuan memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan usaha mereka. Pendamping dari UIMSYA dapat memperkenalkan program-program yang mendukung digitalisasi, seperti pelatihan penggunaan e-commerce, pemasaran digital, dan penggunaan teknologi produksi yang lebih efisien. Dengan demikian, pengusaha kecil di Desa Karangdoro tidak hanya dapat

memperluas jangkauan pasar mereka, tetapi juga meningkatkan daya saing dengan menggunakan teknologi yang sesuai dengan kemampuan mereka.

d. Pengembangan Infrastruktur Pendukung

Salah satu langkah penting yang mungkin akan dilakukan adalah pembangunan infrastruktur yang mendukung sektor kewirausahaan di Desa Karangdoro. Fokus pada pembangunan infrastruktur yang mempermudah distribusi produk dari daerah Desa Karangdoro ke pasar yang lebih luas, seperti pembangunan jalan, pasar modern, dan fasilitas logistik yang efisien. Infrastruktur yang lebih baik akan membuka peluang bagi pengusaha kecil dan pengrajin untuk mengakses pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi produksi, dan mengurangi biaya distribusi.

e. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan

Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan memperkuat sistem pendampingan bagi pengusaha kecil dan pengrajin di Desa Karangdoro juga akan menjadi fokus dalam pendampingan. Program pengembangan koperasi atau usaha bersama yang melibatkan pengusaha kecil dan pengrajin dapat didorong untuk memperkuat daya tawar mereka dalam pasar. Pendampingan dari lembaga pemerintah dan non-pemerintah, serta kolaborasi dengan sektor swasta, akan membantu mereka untuk mengelola usaha dengan lebih profesional dan berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan.

f. Fokus pada Sektor Pertanian dan Kerajinan Lokal

Pendampingan yang akan memperkuat kebijakan yang mendukung sektor pertanian dan kerajinan lokal sebagai bagian dari program ketahanan ekonomi desa. Dengan mengedepankan nilai tambah produk lokal, baik dalam sektor pertanian maupun kerajinan tangan, diharapkan para pengusaha kecil dan pengrajin dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk mereka, serta menciptakan pasar baru baik di dalam negeri maupun ekspor.

g. Kolaborasi dengan Sektor Swasta dan Lembaga Internasional

Untuk memperluas dampak usaha peningkatan jiwa kewirausahaan, kolaborasi dengan sektor swasta, lembaga keuangan, dan organisasi lainnya sangat diperlukan. Memperkuat kemitraan dengan berbagai pihak ini untuk membawa pengalaman dan teknologi baru yang dapat membantu pengusaha kecil di Desa Karangdoro untuk tumbuh lebih cepat.

Simpulan Dan Saran

Usaha peningkatan jiwa kewirausahaan pengusaha kecil dan pengrajin di Desa Karangdoro akan difokuskan pada pemberdayaan ekonomi lokal, peningkatan akses terhadap pembiayaan, penguatan pelatihan kewirausahaan, serta pemanfaatan teknologi untuk

Muhamad Annas¹, Nurul Inayah². Usaha Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Pengusaha Kecil dan Pengrajin Di Desa Karangdoro, Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi

meningkatkan daya saing mereka. Kebijakan-kebijakan ini akan berupaya menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan usaha kecil dan pengrajin, dengan mengoptimalkan potensi yang ada di Desa Karangdoro serta menjawab tantangan ekonomi yang ada saat ini.

Metode yang dilaksanakan untuk peningkatan jiwa kewirausahaan pengusaha kecil dan pengrajin di Desa Karangdoro mencakup pelatihan kewirausahaan, pendampingan, akses pembiayaan, penerapan teknologi, penguatan infrastruktur, pemberdayaan komunitas, serta evaluasi dan monitoring. Dengan menggabungkan berbagai metode ini, diharapkan pengusaha kecil dan pengrajin di Desa Karangdoro dapat memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengembangkan usaha mereka, meningkatkan daya saing, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Arifin, S. (2021). *Peningkatan Kapasitas Pengrajin di Daerah Perdesaan: Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Penerbit Kewirausahaan.
- Fadilah, N. & Widyastuti, A. (2018). "Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Karakter Pengusaha". *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 115-130.
- Hartono, R. (2018). *Pengembangan Kewirausahaan pada UMKM: Perspektif dan Strategi Praktis*. Jakarta: Penerbit Widya Cendekia.
- Kemenkop UKM (2022). *Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Kapasitas Pengusaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia.
- Nuryanti, A. (2018). *Pemberdayaan Pengrajin Lokal melalui Pendidikan Kewirausahaan: Tantangan dan Peluang*. Surabaya: Penerbit Cendekia Press.
- Prasetyo, A. & Wijaya, M. S. (2020). "Model Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Pengrajin Kecil: Studi Kasus di Yogyakarta". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jmk.2020.11234>
- Santoso, D. (2022). *Peluang dan Tantangan Usaha Kecil di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit UMKM.
- Sari, M. L. (2020). "Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Daya Saing". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 78-92.
- Sari, I. P. & Santoso, T. (2019). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Perilaku Pengusaha Kecil di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 98-112. <https://doi.org/10.5678/jeb.2019.16789>
- Sulistiyani, S. (2021). *Kewirausahaan dan Pengembangan Usaha Mikro: Teori dan Praktik dalam Meningkatkan Daya Saing*. Bandung: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran.
- Tanjung, H. R. (2019). *Pengembangan Kewirausahaan pada UMKM di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Ekonomi.

Widodo, P. & Chandra, R. (2020). "Peran Inovasi dan Teknologi dalam Mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Era Digital". *Jurnal Teknologi dan Inovasi* , 22(3), 154-169. <https://doi.org/10.1355/jti.2020.22345>